

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah karya dari manusia, yang berasal dari lisan ataupun tulisan menggunakan bahasa sebagai alat media pengantar dan memiliki nilai artistik sesuatu keindahan Bahasa yang dominan melalui bahasa yang estetik dan memiliki artistik keindahan itu adalah proses imajinatif pengungkapan karya sastra, selain memiliki nilai keindahan yang estetik maupun artistik. karya sastra juga bersifat menghibur dan mendidik. Karya sastra juga cerminan budaya bangsa yang tidak bisa lepas dari jiwa dan masyarakat pengarangnya, serta tidaklepas pula dari pengaruh sosial budaya tempat karya itu diciptakan. Selain itu, karya sastra merupakan salah satu cara pengungkapan gagasan, ide, dan pikiran dengan bentuk gambaran pengalaman.

Menulis menyajikan kehidupan dan kehidupan umumnya terdiri dari realitas sosial, terlepas dari kenyataan bahwa karya ilmiah "meniru" alam dan abstrak manusia [1]. Menulis juga merupakan karya inventif atau imajinatif. Artinya, itu pertemuan atau kesempatan yang diisi karya ilmiah, tidak pertemuan atau peristiwa yang sebenarnya, namun merupakan konsekuensi dari khayalan pikiran kreatif, dengan demikian, karya sastra penulisan adalah alam semesta yang disulap dan terjadi karena fakta bahwa pikiran kreatif. Menulis seharusnya tidak hanya diketahui dari pemikiran, tetapi juga dari antusias dan estetika.

Kemajuan zaman saat ini membuat karya sastra di Indonesia semakin berkembang atau meningkat, Mengingat hal semacam itu karya seni di Indonesia dipisahkan menjadi karya sastra lama dan karya sastra baru/saat ini. Adanya bentuk karya sastra lama yang terikat seperti legenda, pantun, hikayat, syair, mite dan fantasi. Sementara karya seni baru/masa kini sebagai syair bebas juga kontemporer seperti cerita pendek, novel/buku, pertunjukan berupa drama ataupun film yang berkembang saat ini sejalan dengan kemajuan karya sastra. Sastrawan, budayawan atau pengarang yang sebelumnya masih terikat dengan prinsip-prinsip lama, saat ini mereka lebih dapat secara terbuka mengomunikasikan pikiran pikiran kreatif mereka para pencipta pengarang karya seni sastra menjadi sebuah karya seperti sebuah film dengan didukungnya kemajuan zaman dan teknologi saat ini, salah

satunya ialah karya sastra berupa film.

Film telah menjadi sebuah kesukaan masyarakat untuk mengisi waktu luang. Banyak film-film di Indonesia yang cukup menarik di hati para masyarakat Indonesia, mulai dari genre romansa, komedi, horor, maupun aksi. Penelitian ini mengkaji tentang film dikarenakan banyaknya minat masyarakat saat ini terhadap film, seperti halnya film *3 Alif Lam Mim* yang disutradarai oleh Anggy Umbara, merupakan sutradara film di Indonesia yang cukup terkenal. Lelaki kelahiran ibu kota Jakarta, 21 Oktober 1980 sudah menyutradarai beberapa film di Indonesia, sudah tidak diragukan lagi karya karya nya dalam menyutradarai maupun memproduksi sebuah film, menurut Himawan [2] Ada dua komponen, yaitu komponen cerita (fiksi) dan komponen kehidupan nyata (non fiksi).

Dua komponen berkomunikasi dan umumnya saling mendukung untuk membingkai sebuah film. Bisa dikatakan bahwa komponen cerita adalah (materi) yang akan ditangani, sedangkan komponen true to life adalah cara (style) menghadapinya. Dalam sebuah film cerita komponen naratif adalah perlakuan terhadap cerita film cerita memiliki unsur pembingkai cerita sebagai tokoh, konflik, wilayah ataupun lokasi, waktu, dan seterusnya Secara umum, komponen-komponen ini menyusun bahkan satu kesatuan unsur cerita dalam sebuah film.

Film *3 Alif Lam Mim* mengambil fondasi di Jakarta pada tahun 2036, begitu banyak perubahan yang terjadi. Bangsa ini telah tenang dan makmur sejak akhir dari konflik bersama yang terjadi setelah pemberontakan di 2026 sebelumnya. Indonesia berubah menjadi negara liberal, kebebasan dasar dihormati. Peluru tajam yang biasanya digunakan polisi sudah tidak digunakan lagi dan ilegal. Aparat cukup menggunakan peluru karet untuk menangkap kriminal dan teroris yang masih tersisa, oleh karenanya kemampuan bela diri menjadi prioritas utama baik bagi aparat maupun para kriminal.

Film ini adalah peringatan untuk individu yang ketat khususnya Islam. Film ini mewakili sejumlah individu yang terbatas yang berpegang teguh pada agamanya di kemudian hari. Agama adalah minoritas. Umat beragama memiliki sedikit sekali perhatian dari pemerintah, didiskriminasi, bahkan diadu domba, difitnah sebagai teroris. seperti beberapa ringkasan cerita di film ini yaitu Alif (Cornelio Sunny), Lam (Abimana), dan Mim (Agus Kuncoro) merupakan tiga

sahabat yang sama-sama belajar bela diri silat di padepokan atau pondok pesantren Al-Ikhlas, saat remaja ketiganya memutuskan untuk memilih jalannya masing-masing. Alif, seorang idealis yang ambisius memilih menjadi aparat negara, ia ingin membasmi segala bentuk kejahatan. Keinginannya ini timbul sebab orang tuanya meninggal oleh para teroris. Lam, seorang yang juga idealis memilih menjadi jurnalis yang bisa menyebarkan kebenaran melalui tulisan. Sedangkan Mim, seorang fundamentalis memilih untuk menetap di pondok Al-Ikhlas dan mengabdikan kepada Kyainya. Saat dewasa, ketiganya dipertemukan kembali pasca terjadi pengeboman di sebuah kafe di Jakarta yang melibatkan terbunuhnya kekasih Alif, Laras (Prisia Nasution).

Penulis melakukan penelitian dengan objek film yang berjudul *3 Alif Lam Mim* karya sutradara Anggy Umbara ini didasarkan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren. Terdapat tiga pendekatan yang umumnya dilakukan yakni sosiologi pengarang, karya sastra dan pembaca. Ketika tipe sosiologi sastra terdapat dalam buku [1]. Seperti yang diungkapkan oleh [3], salah satu peneliti yang memupuk cara humanistik untuk berurusan dengan menulis di Indonesia.

Karya seni itu tidak jatuh begitu saja dari langit, namun pada umumnya ada hubungan antara kerohanian, tulisan, dan masyarakat. Dalam tinjauan pandangan dunia studi sosiologi sastra, karya sastra dianggap sebagai perkembangan, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Pandangan ini terinspirasi oleh kenyataan bahwa kehadiran karya seni tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang terjadi di dalam kehidupan ataupun lingkungan masyarakat. Idayatiningsih dalam [4] mengatakan bahwa kekuasaan merupakan sebuah rancangan yang mendesakkaitannya dengan peristiwa sosial. Artinya di dalam kehidupan sosial terdapat salah satu yang berkuasa dalam segala hal untuk mempengaruhi sekitarnya.

Sementara gagasan dari Gramsci menonjolkan kesadaran moral dalam kualitas keberadaan manusia, di mana seorang individu pertama kali dibuat sadar akan alasan otoritas itu. Ketika seseorang tahu, dia tidak akan merasa terhegemoni lagi apa pun itu, dengan sengaja melakukannya melainkan dengan suka rela. Jadi ada dua jenis hegemoni, satu melalui penindasan atau dominasi, dan yang lainnya melalui kesadaran moral [5]. Berikut adalah empat struktur dalam ide otoritas

hegemoni yang dikemukakan oleh Gramsci, khususnya gagasan tentang kebudayaan, gagasan tentang sistem kepercayaan/ideologi, gagasan orang-orang terpelajar/intelektual dan gagasan negara. Perwujudan hegemoni dalam Setting hipotesis/teori Gramsci adalah tercapainya kumpulan keputusan dalam mendapatkan pengesahan pertemuan kelas bawahan atas kendali penguasaan mereka. Dalam hegemoni, kumpulan bawahan yang dikendalikan mendapat dan memberi pengesahan pemikiran dan kepentingan politik dari kelompok politik yang menguasai mereka [6]. Gramsci ideologi lebih dari sekedar sistem ide, Gramsci membedakan antara sistem yang berubah-ubah yang dikemukakan oleh intelektual maupun filosof tertentu, dan ideologi organik yang bersifat historis, ialah ideologi yang diperlukan dalam kondisi sosial tertentu.

Budaya Indonesia yang kaya dan etika orang Indonesia yang ketimur-timuran menjadi hal yang langka, digantikan oleh budaya barat. Meskipun *film 3: Alif, Lam, Mim* ini hanya bertahan tujuh hari tayang di bioskop, namun film ini telah menjadi nominasi dan mendapatkan penghargaan. Seperti menjadi nominasi sebanyak 7 kategori dalam Piala Maya 2015, menjadi nominasi di 4 kategori dalam Indonesian Movie Awards (IMA) 2016, dan Tahta Ginting mendapatkan penghargaan sebagai pemeran pria pendukung terbaik. Bahkan film *3: Alif, Lam, Mim* ini juga masuk nominasi Atlanta Asian Film Festival di Amerika.

Film 3 ini juga telah terbit dalam bentuk DVD di Jepang. Film ini juga menggambarkan masa depan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, merupakan karya masyarakat Indonesia untuk pertama kali. Film ini juga merupakan film berkategori laga futuristik pertama di Indonesia yang menceritakan tentang persahabatan, dan drama keluarga. Peran yang dilakukan oleh aktor dan aktris Indonesia papan atas menambah nilai tambah bagi film ini, seperti Abimana Aryasatya yang melakukan adegan-adegan laga tanpa stuntman (pemeran pengganti).

Penelitian kali ini juga menghubungkan karya sastra film dengan nilai pendidikan terutama pada pendidikan karakter, oleh karena itu pengajaran karakter sangat penting dan dilanjutkan dalam periode kemajuan yang tidak dapat disangkal. Tujuan utama pendidikan karakter adalah bekerja dengan membentengi dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga muncul dalam perilaku

manusia, baik selama interaksi sekolah maupun setelah siklus sekolah [7]. Dalam karya sastra ada banyak kualitas pengajaran karakter yang bisa kita ambil. Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir setiap karya sastra ilmiah memiliki nilai pendidikan karakter, dalam film *3 Alif Lam Mim* ini juga terdapat nilai pendidikan karakter yang dapat kita gunakan sebagai cerminan diri kedalam rutinitas dan perilaku kegiatan kita sehari-hari.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas dapat menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kuasa, ideologi dan negara yang terdapat pada karya sastra film *3 Alif Lam Mim* yang disutradarai Anggy Umbara ?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yang ada di dalam film *3 Alif Lam Mim* yang disutradara Anggy Umbara ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kuasa, ideologi dan negara dalam sebuah karya sastra film *3 Alif Lam Mim* Sutradara Anggy Umbara.
2. Mendeskripsikan nilai Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara pada karya sastra berupa film *3 Alif Lam Mim* Sutradara Anggy Umbara.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini agar memberikan ide ataupun gagasan pemikiran sebagai menambah pengetahuan dan masukan untuk melakukan pengembangan yang akan dilakukan penelitian selanjutnya dalam studi sastra dan dengan Pendidikan karakter, guna menambah pemahaman maupun pengetahuan baru bagi pembaca untuk mengetahui perkembangan penulisan karya sastra.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan Pendidikan karakter maupun pembelajaran bagi para siswa untuk memunculkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatis di kedepannya nanti dalam pembelajaran di sekolah maupun luar

sekolah, khususnya pada pembelajaran mengenai film. Baik itu mengenai unsur-unsur film ataupun dalam kegiatan mengapresiasi suatu karya film.

2. Bagi Guru

Pencapaian ini bagi guru - guru di harapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang hegemoni Gramsci dan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara bagi para guru, khususnya pada sebuah film. Guru juga di harapkan semakin bijak dalam memilih tontonan film, agar tak hanya menonton saja namun juga dapat menjadi sarana belajar mengajarmengenai perilaku, sifat dan nilai nilai positif.

3. Bagi peneliti

Menambah suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman para peneliti dalam mengkaji aspek hegemoni gramsci dan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara pada sebuah film.

1.5.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini yakni mengkaji secara komprehensif karya sastra sebuah film *3 Alif Lam Mim*, dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan gambaran kepada pembaca ataupun penelitian mengenai kajian sosiologi sastra maupun aspek hegemoni dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *3 Alif Lam Mim* yang disutradara Anggy Umbara dan terbentuknya jenis hegemoni yang digambarkan dalam karya sastra sebuah film tersebut. Sistematika ini diperlukan untuk memperoleh pembahasa yang sistematis, ada beberapa yang akan penulis jelaskan agar mudah dipahami dalam penulisan kali ini diantaranya sebagai berikut

Bab pertama, pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran latar belakang dari penelitian kali ini. Selain membahas latar belakang dilaksanakan penelitian ini, peneliti juga menjelaskan permasalahan yang akan dibahas, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan. Tidak lupa juga peneliti menjelaskan batasan guna membatasi agar penelitian tidak keluar dari topic. Bagaian bab pertama juga menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab kedua, hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka menjelaskan bagaian teori yang mendukung penelitian, bahan penelitian

serta temuan penelitian yang diperoleh dan dikaji sebagai bahan untuk penyusunan kerangka pemikiran atau konsep dalam penelitian ini.

Bab ketiga, terdapat uraian metode serta tahapan penelitian. Hal inidiantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dalam penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan absahnya data.

Bab keempat, adanya pada penelitian lapangan dalam bab ini terlebih dahulu diuraikan tentang gambaran umum atau profil terkait lokasi penelitian. Deskripsi menyangkut aspek-aspek yang ada pada lokasi penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan selama penelitian berlangsung. Termasuk data sekunder maupun data primer yang tersaji pada rumusan masalah. Hasil penelitian adalah hasil dari hasil hasil penelitian sebelumnya dan dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini. Kesesuaian dan perbandingan yang dihasilkan menggunakan teori- teori yang dibahas. Penelitian yang menjadi bahan pertimbangan terdapat pada bab II yaitu pada bab kajian pustaka.

Bab kelima, pada bab ini berisikan bagian terakhir yang dimuat dalam penelitian. Bab ini beisikan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Selain menarik kesimpulan, pada bab ini juga terdapat saran.